

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Tinjauan Teoritik

1. Pilihan Rasional

a. Definisi Pilihan Rasional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata rasional berasal dari kata rasio yang berarti berpikir rasional atau sesuai dengan sifat manusia secara umum. Di sisi lain, penalaran rasional didasarkan pada asumsi dan penalaran yang masuk akal, juga konsisten dengan kenyataan.³⁶ Apa yang terkait dengan rasionalitas adalah keyakinan pribadi yang didasarkan pada proses pertimbangan yang sehat dan rasional. Atau, itu juga dapat digambarkan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan penalaran rasional, perilaku yang aman dan tepat, serta sesuai dengan kenyataan.

Dengan demikian, pilihan rasional adalah sebuah pilihan berdasarkan rasio akal yang selaras dengan logika masing-masing individu.

Munculnya rasionalitas dipengaruhi oleh banyaknya sebuah pilihan yang ada di hadapan seorang individu, dan yang memberikan sebuah kebebasan guna memutuskan pilihannya, serta menuntut adanya satu saja pilihan yang mesti diputuskan. Sebuah pilihan bisa dikatakan rasional jika maksud dari pilihan tersebut ialah untuk mengoptimalkan kebutuhannya. Pilihan rasional tersebut, yang telah diputuskan maka

³⁶ “Pusat bahasa kemdiknas” diakses pada tanggal 13 Desember 2023, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/indeks.php>

akan menghasilkan sebuah konsekuensi dalam wujud sikap ataupun tindakan.

Teori Pilihan Rasional atau *Rational Choice Theory* atau biasanya disebut pula dengan teori tindakan rasional atau *Rational Action Theory*. Awalnya, teori pilihan rasional banyak diaplikasikan dalam beragam analisis ekonomi, akan tetapi pada akhirnya diadopsi juga oleh psikologi, ilmu politik, ilmu humaniora, dan tak terkecuali sosiologi. Secara sederhana, teori pilihan rasional ini dapat dijelaskan sebagai sebuah sikap individu dalam menentukan keputusan berdasarkan pada banyaknya pertimbangan rasional.³⁷

Tokoh-tokoh pilihan rasional, seperti halnya para ekonom, menciptakan model analitis dengan memproyeksikan bahwa tiap-tiap individu tersebut rasional juga lebih mementingkan diri mereka sendiri. Sebuah tindakan dinilai rasional jika tindakan tersebut adalah cara terbaik guna mencapai tujuan-tujuan untuk menggapai kebutuhan diri sendiri. Tokoh teori pilihan rasional menerapkan asumsi tentang kepentingan individu dan rasionalitas guna menciptakan sebuah model proses atau kejadian politik tertentu.

George Homans pada tahun 1961 mencetuskan teori pilihan rasional yang mana membangun kerangka berpikir dan merupakan asumsi mendasar dalam pandangan behaviorisme pada Psikologi. Hal tersebut disebabkan oleh pilihan individu berkaitan dengan konsep pertukaran (*exchange*) yang mana individu tersebut melakukan suatu

³⁷ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 192

pilihan tertentu dan dihubungkan dengan apa yang kemudian akan diperolehnya dari lingkungan. Menurut Homans tiap-tiap tindakan sosial pada dasarnya merupakan sebuah pertukaran sesuatu yang memiliki manfaat bagi tiap-tiap individu.³⁸ Pertukaran disini menggambarkan beberapa hal yang meliputi; struktur kelompok kecil, ekonomi, perilaku psikologis, dan dinamika pengarus. Sesuai dengan keempat konsep tersebut, maka Homans menjelaskan bahwa pilihan rasional bergantung pada model pertukaran diantara tiap-tiap individu.

James S. Coleman menjelaskan bahwa teori pilihan rasional dalam gagasannya dengan jelas bahwa tindakan individu mengarah pada sebuah tujuan yang mana merupakan tindakan yang ditetapkan oleh pilihan atau nilai.³⁹ Teori pilihan rasional menurut James S. Coleman membahas tentang bagaimana individu membuat keputusan dan mengambil tindakan berdasarkan pertimbangan nilai dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut teori ini, individu yang memiliki lebih banyak sumber daya memiliki lebih banyak keputusan yang tersedia untuk mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.⁴⁰

Seorang aktor diibaratkan sebagai individu yang mempunyai tujuan, pun juga mempunyai sebuah pilihan yang memiliki nilai dasar yang dapat dimanfaatkan aktor dalam menentukan pilihan yakni dengan menggunakan pertimbangan dengan lebih mendalam sesuai dengan

³⁸ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Terjemahan Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kecana, 2014), hal 369

³⁹ <http://www.sahabat-sosiologi.or.id/2017/11/teori-pilihan-rasional-james-coleman.html> diakses pada 15 juni 2023 pukul 15.02

⁴⁰ *Ibid*,

tingkat kesadarannya. Disamping itu, aktor juga memiliki kekuasaan sebagai wujud usaha guna menetapkan pilihan serta tindakan yang telah menjadi keinginannya sesuai dengan sumber daya yang telah tersedia. Maksud dari sumber daya disini ialah dimana aktor mempunyai kuasa serta mempunyai sebuah kepentingan tertentu. Aktor disini juga dapat mengendalikan sumber daya.⁴¹

Menurut James S. Coleman, pilihan rasional dapat dianggap sebagai rasional karena didasarkan oleh pertimbangan nilai dan tujuan yang ingin dicapai. Ketergantungan pada sumber daya menunjukkan bahwa individu dengan lebih banyak sumber daya memiliki lebih banyak keputusan yang tersedia untuk mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif.

Teori ini menekankan bahwa individu bertindak menuju tujuan yang ingin dicapai, yang ditentukan oleh nilai atau preferensi pribadi. Selain itu, teori ini juga menyoroti bahwa individu melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan, serta menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku. Seluruh perilaku sosial dipandang disebabkan oleh perilaku individu, dan teori ini berfokus pada penentu pilihan individu (individualisme metodologis). Dengan demikian, James S. Coleman memaparkan bahwa indikator pilihan rasional mencakup aspek-aspek seperti perhitungan nilai dari pilihan, pertimbangan biaya, pengoptimalan

⁴¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Terjemahan Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kecana, 2014), hal 369

kebutuhan, dan penentuan tindakan berdasarkan preferensi dan informasi yang ada.⁴²

b. Faktor yang Memengaruhi Pilihan Rasional

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan rasional:⁴³

- 1) Preferensi: yaitu individu mempunyai alternatif diantara banyaknya pilihan yang ada, dan mereka akan menentukan pilihan yang menurut mereka paling sesuai dengan apa yang mereka inginkan juga kepentingan pribadi mereka.
- 2) Biaya: setiap individu memperhitungkan banyaknya biaya yang dibutuhkan dalam tiap-tiap pilihannya, layaknya waktu, sumber daya, dan tenaga. Tiap-tiap individu tersebut akan menentukan pilihannya yang mungkin dapat mereka maksimalkan keuntungan dan kepuasan mereka akan pilihan tersebut.
- 3) Lokasi Sekolah: secara umum, lokasi sekolah mengacu pada letak geografis tempat sebuah sekolah berdiri dan beroperasi. Lokasi ini sangat penting karena dapat memengaruhi aksesibilitas siswa, guru, dan staff. Lokasi sekolah juga berperan dalam menentukan kualitas lingkungan belajar. Lokasi sekolah yang strategis dan mudah untuk diakses dapat menjadi pertimbangan utama sebab

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Resta Andrianan Putri, Hade Afriansyah, dan Rusdinal, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengambilan Keputusan, 2019

berpengaruh langsung pada kenyamanan serta keselamatan pada anak.⁴⁴

- 4) Kualitas Pendidikan: kualitas sekolah mencerminkan keberhasilan Pendidikan melalui beberapa faktor seperti kualitas pengajar, kurikulum yang relevan, dan fasilitas yang memadai. Lingkungan belajar yang aman. Kualitas ini dapat diukur dari pencapaian akademis, keberhasilan ekstrakurikuler, serta pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Secara keseluruhan, kualitas sekolah adalah hasil sinergi berbagai elemen untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang efektif.⁴⁵

Dalam teori pilihan rasional menurut Coleman, mengemukakan bahwa terdapat pernyataan bahwa tindakan seseorang mempunyai tujuan yang mana guna melangsungkan kepentingan tiap-tiap individu. Coleman pun menjelaskan dalam teori pilihan rasional terdapat 2 elemen, yaitu pelaku atau aktor dan sumber daya, yang mana antara keduanya memiliki keterkaitan atas kuasa serta kepentingan.⁴⁶

Sedangkan menurut Coleman dalam teori pilihan rasional merupakan sebuah tindakan rasional yang asalnya dari individu atau aktor berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan oleh nilai ataupun pilihan. Maksud dari aktor disini ialah inidividu yang mempunyai tujuan, yang mana maksud dari tindakan tersebut ialah wujud usaha

⁴⁴ Salma Salfiah, Qumariyatul Intani, Shofi Andini, dan Andari Puji Astuti, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah SD dan SMP untuk Anak pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Vol. 5. 2022.

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Terjemahan Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kecana, 2014), hal 367

guna menggapai suatu tujuan yang selaras dengan tingkatan pilihannya.⁴⁷

c. Dampak Pilihan Rasional

Dampak dari pilihan rasional secara umum dapat dilihat dari berbagai perspektif, terutama dalam konteks ekonomi, perilaku sosial, dan pengambilan keputusan individu. Beberapa dampak yang dapat dilihat dari perspektif teori pilihan rasional antara lain:

- 1) Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi: Teori pilihan rasional melihat perdagangan bebas sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan menghilangkan hambatan perdagangan, negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif mereka dan meningkatkan produktivitas. Perdagangan bebas juga dapat mendorong inovasi, meningkatkan efisiensi, dan memperluas pasar produk dan jasa.
- 2) Lebih Banyak Pilihan untuk konsumen: Perdagangan bebas dapat membawa keuntungan bagi konsumen melalui pilihan produk yang lebih banyak, transfer teknologi, dan adopsi teknologi.
- 3) Dampak pada tingkah laku individu: Teori pilihan rasional juga berfokus pada penentu pilihan individu. Rasionalitas sering dijadikan asumsi perilaku individu dalam model dan analisis ekonomi mikro. Rasionalitas juga penting bagi ilmu politik modern, sosiologi, dan filsafat.

2. Orang Tua

⁴⁷ *Ibid.*,

a. Pengertian Orang Tua

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa orang tua memiliki arti ayah dan ibu kandung.⁴⁸ Orang tua merupakan seorang pria dan wanita yang mana telah memiliki sebuah ikatan dalam suatu perkawinan, yang kemudian telah siap untuk mengemban tanggung jawab sebagai seorang ayah serta ibu dari calon anak-anak yang akan dilahirkan. Telah kita ketahui bersama-sama bahwa pendidikan pertama sekaligus utama yang akan didapatkan seorang anak ialah dikeluarga, maka dari itu, ayah dan ibu selaku orang tua dari seorang anak mempunyai tanggung jawab atas segala hal yang bersangkutan dengan anak-anak mereka, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, yang mana mengupayakan yang terbaik dalam proses peningkatan hasil belajar.

Menurut M. Sastrapratedja dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Gugus dr. Sutomo Kajen Kabupaten Pekalongan*” yang ditulis oleh Eka Fitriana pada tahun 2016 memaparkan bahwa peran ayah serta ibu yang mana selaku orang tua ketika mengajari sekaligus membimbing anak merupakan sebagai pendidik yang utama, tak terkecuali dalam hal membimbing anak-anak mereka ketika menghadapi dunia persekolahan.⁴⁹

⁴⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua> diakses pada 15 Maret 2023 pukul 21.33

⁴⁹ Eka Fitriana, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS di SDN Gugus dr. Sutomo Kajen Kabupaten Pekalongan*, (Semarang,2016), hal. 15-17

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwasnya tugas orang tua tidak cukup hanya mencukupi kebutuhan material seperti memberi makan, minum, serta pakaian saja kepada anak-anak mereka, akan tetapi mereka juga harus memenuhi kebutuhan non material seperti halnya untuk senantiasa berusaha agar anak mereka menjadi anak yang baik, cerdas, pintar, bahagia, serta menjadi insan yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Di sisi lain, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk dapat mengoptimalkan potensi yang terdapat pada diri anak-anak mereka, dengan tujuan agar dapat berkembang dengan maksimal, optimal, serta seimbang secara jasmani dan rohani. Maka dari itu, orang tua memiliki peran yang sangat strategis pada pendidikan anak-anak mereka, mulai ketika memilih pendidikan yang baik sampai memantau proses berkembangnya belajar anak-anak mereka.⁵⁰ Hal tersebut tak terkecuali ketika proses penentuan pendidikan dasar anak. Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan pendidikan dasar anak, sebab pendidikan dasar anak ini merupakan cikal bakal proses berkembang anak, yang akan membentuk karakter serta kepribadian anak menjadi yang lebih baik.

b. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Peran orang tua dalam mendidik anak ialah sebagai berikut:

1) Orang tua sebagai panutan

Anak cenderung lebih fokus pada keadaan lingkungan terdekatnya. Maksudnya, tentu lingkungan keluarga, yakni orang

⁵⁰ *Ibid.*,

tuanya. Maka dari itu, sudah jika sudah menyakut anak, sudah sepantasnya orang tua memberikan contoh yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Apabila anak mendapatkan porsi pendidikan yang baik dan cukup dari orang tuanya, maka dapat dipastikan akan baik pula terhadap perkembangan anak tersebut, baik secara moral ataupun material.

2) Orang tua sebagai motivator

Setiap tindakan yang dilakukan anak, pasti dilatarbelakangi oleh sebuah motivasi dan dorongan dari individu lainnya, terutama adanya dorongan dari kedua orang tua. Anak yang masih memerlukan dorongan, tentu hal tersebut sangat diperlukan. Motivasi yang bisa menciptakan sebuah dorongan pada anak seperti memberikan hadiah ketika sang anak mendapatkan juara ataupun telah berhasil dalam melakukan sesuatu.

3) Orang tua sebagai fasilitator anak

Pendidikan anak dapat berhasil jika orang tua memenuhi kebutuhan dan mencukupi fasilitas yang memadai untuk anak. Dengan catatan tidak memaksakan diri dalam memberikan fasilitas tersebut. Jadi, orang tua dengan semaksimal mungkin memberikan fasilitas yang menjadi kebutuhan sang anak, tentu saja sesuai dengan kondisi ekonominya.⁵¹

⁵¹ Arlinda Restuadyani Maghfirro dan Dhiah Fitriyati, Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5.1 (2017)

3. Anak

a. Definisi Anak

Anak adalah amanah dari Tuhan yang harus dijaga dan dididik oleh orang tua sebagai tanggung jawab mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Di masyarakat, anak tinggal dalam kelompok terkecil yang disebut keluarga. Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Bab I Pasal 1 ayat 3, disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, suami istri dan anak, ayah dan anak, ibu dan anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah hingga derajat ketiga.⁵² Di dalam keluarga, anak mendapatkan perlindungan, pendidikan, penentuan status, pemeliharaan, kasih sayang, dan berbagai hal lainnya. Di sinilah anak mulai membentuk kepribadian yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Berikut ini adalah beberapa definisi anak menurut berbagai sumber.

- 1) Menurut kamus sosiologi, anak adalah seseorang yang, berdasarkan hukum, memiliki usia tertentu sehingga hak dan kewajibannya dianggap terbatas.⁵³ Oleh karena itu, perlakuan terhadap anak berbeda dengan orang dewasa. Seorang anak seharusnya menerima perhatian penuh serta pemenuhan hak-haknya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya, yang akan berdampak positif pada kehidupannya di masa dewasa.

⁵² UU perlindungan anak (UU RI No.23 Th.2002), Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2002, hal 3

⁵³ Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) hal 76

2) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan..⁵⁴

3) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, anak adalah seseorang yang terlibat dalam perkara anak nakal dan telah berusia 8 tahun tetapi belum mencapai 18 tahun, serta belum pernah menikah.

Dari berbagai pengertian anak menurut Undang-Undang di atas, dapat disimpulkan beberapa karakteristik anak. Pertama, anak adalah laki-laki atau perempuan yang berusia antara 8 hingga 18 tahun, karena mereka yang lebih muda dari 8 tahun biasanya disebut bayi atau balita. Kedua, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah menikah, sehingga tidak terikat dengan pernikahan atau perceraian. Dengan kata lain, jika seseorang berusia kurang dari 18 tahun tetapi sudah menikah atau bercerai, orang tersebut sudah dianggap dewasa.

b. Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan dasar anak dalam proses tumbuh kembangnya dikelompokkan menjadi tiga bagian mendasar, diantaranya sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisik-biomedis (asuh)

⁵⁴ UU perlindungan anak (UU RI No.23 .2002),Op.Cit., hal 4

Kebutuhan fisik-biomedis ini diantaranya seperti sandang, pangan (gizi), papan (tempat tinggal yang layak), perawatan kesehatan dasar, sanitasi, dan kesegaran jasmani atau rekreasi.⁵⁵

2) Kebutuhan emosi atau kasih sayang (asih)

Pada tahun-tahun awal kehidupan, memiliki hubungan yang erat, harmonis, dan penuh kasih antara ibu dan anak sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan mental serta psikososial yang baik. Kehadiran dan peran orang tua, terutama ibu, harus dimulai sejak dini untuk menciptakan rasa aman pada bayi. Hal ini dapat dilakukan melalui kontak fisik dan emosional sejak awal. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua akan membentuk ikatan yang kuat dan dasar bagi perkembangan bayi..

3) Kebutuhan akan stimulasi mental (asah)

Stimulasi mental adalah kunci utama dalam proses belajar anak, termasuk pelatihan dan pendidikan. Fokus utamanya adalah pada perkembangan aspek mental dan psikososial anak, seperti keterampilan, kreativitas, kepribadian, produktivitas, kecerdasan, kemandirian, serta nilai moral dan etika, dan lain-lain.

c. Hak-hak Anak

⁵⁵ Hervira Alifiani P. dan Yuni Maharani, Pusat Tumbuh Kembang Anak, *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang SeniRupa dan Desain*, Vol. 1, No. 2

Menurut Konvensi Hak Anak (KHA) yang disahkan secara resmi melalui Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1997, ada 10 hak mutlak yang dimiliki oleh setiap anak.⁵⁶

1) Hak Gembira

Setiap anak berhak untuk merasa bahagia dan gembira, dan hak ini harus dipenuhi.

2) Hak Pendidikan

Setiap anak berhak menerima pendidikan yang sesuai dan berkualitas.

3) Hak Perlindungan

Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan dan penganiayaan.

4) Hak Untuk memperoleh Nama

Dalam mendapat identitas, tiap-tiap anak memiliki hak untuk memperoleh nama mereka masing-masing.

5) Hak Atas Kebebasan

Setiap anak tidak boleh tidak memiliki kebangsaan (apatride), maka dari itu tiap-tiap anak memiliki hak untuk diakui menjadi warga negara dan menjadi bagian dari suatu negara.

6) Hak Makanan

Untuk memenuhi asupan gizi dan pengoptimalkan proses tumbuh kembangnya, setiap anak memiliki hak untuk

⁵⁶ Anissa Nur Fitri, Agus Wahyudi Riana, & Muhammad Fedryansyah, Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak, *Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 1, 2015.

mendapatkan makanan. Disisi lain, setiap anak memerlukan makanan juga untuk bertahan hidup.

7) Hak Kesehatan

Tiap-tiap anak mempunyai hak dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan protokel kesehatan, tanpa adanya tindak diskriminasi.

8) Hak Rekreasi

Tiap-tiap anak memiliki hak untuk rekreasi, dan juga harus diikutsertakan dalam pemilihan tujuan rekreasi yang diinginkan.

9) Hak Kesamaan

Perlakuan yang sama tanpa membeda-beda kan anak, dimanapun dan kapanpun, merupakan hak dari setiap anak.

10) Hak Peran dalam Pembangunan

Tiap-tiap anak memiliki hak untuk ikut terlibat dalam proses Pembangunan negara, sebab anak merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.⁵⁷

Sedangkan jika berbicara tentang hak dasar yang dimiliki anak, maka akan terbagi atas 4, yaitu:

1) Hak Hidup

Hak hidup anak mulai berlaku sejak mereka masih dalam kandungan. Hak ini mencakup hal-hal seperti memberikan nutrisi yang dibutuhkan ibu selama kehamilan, serta memberikan

⁵⁷ Anissa Nur Fitri, Agus Wahyudi Riana, & Muhammad Fedryansyah, Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak, *Jurnal Prosiding KS: Riset dan PKM*, Vol. 2, No. 1, 2015

dukungan dan motivasi selama masa kehamilan dan pemeriksaan kandungan.

2) Hak Tumbuh Kembang

Setiap anak harus diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, termasuk melalui pendidikan, pengasuhan, perawatan saat sakit, dan imunisasi, serta berbagai kebutuhan lainnya. Selain itu, perkembangan emosional anak juga penting, seperti memberikan rasa aman dan nyaman, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mengurangi risiko bahaya di sekitar anak.

3) Hak Partisipasi

Arti dari poin ini ialah bahwa anak sudah semestinya mendapatkan perlindungan dari berbagai keadaan darurat, mengaktualisasikan perlindungan hukum, serta apapun itu yang memiliki keterhubungan dengan anak di masa depan.

4) Hak Perlindungan

Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dan memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya. Di dalam keluarga, anak harus diajari untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya, agar mereka merasa memiliki hak untuk bersuara dan berani membuat keputusan sesuai keinginan mereka.

4. Hakikat Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah adalah bangunan atau lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, serta sebagai tempat untuk memberikan dan menerima ilmu. Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan tahap awal bagi siswa dalam menempuh pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan berperan penting dalam menyediakan dasar pengetahuan yang akan digunakan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan secara optimal. Dengan demikian, sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk proses belajar mengajar dan fokus pada pengajaran dasar.

SD atau sekolah dasar, pada hakikatnya adalah sebuah unit satuan Lembaga social atau *social institution* yang mengemban amanah dari masyarakat untuk mengadakan atau melangsungkan proses Pendidikan dasar dengan sistematis.⁵⁸

Maka dari itu, julukan sekolah dasar lebih mengarah pada sebuah satuan lembaga sosial yangmana telah diberikan tugas khusus oleh masyarakat dalam mengadakan pendidikan dasar bagian pertama dengan waktu enam tahun guna dilanjutkan pada bagian pendidikan dasar yang kedua yaitu selama 3 tahun pada tingkatan SLTP.⁵⁹

b. Tujuan Sekolah Dasar

Pendidikan adalah komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang berperan sebagai subjek dan objek

⁵⁸ Agus Taufiq, Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1-37. (2014)

⁵⁹ *Ibid.*,

pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan harus dapat menghasilkan SDM berkualitas yang tidak hanya tidak menjadi beban, tetapi juga menjadi aset berharga dan pendorong utama dalam proses pembangunan dan kehidupan masyarakat.

Sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di sekolah, anak belajar mengembangkan keterampilan dan membangun karakter sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa. Masuk ke sekolah dasar menandai perubahan penting bagi anak, karena mereka akan menghadapi peran dan tanggung jawab baru. Di sekolah dasar, anak pertama kali belajar berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang-orang baru. Suharjo menjelaskan tujuan pendidikan di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Membimbing pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental siswa, termasuk bakat dan minat mereka.
2. Memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna bagi siswa.
3. Membentuk individu yang menjadi warga negara yang baik.
4. Melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
5. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan untuk bekerja di masyarakat.

6. Mampu beradaptasi dengan kehidupan masyarakat dan mengembangkan diri sesuai prinsip pendidikan sepanjang hayat.⁶⁰

Eka Ihsanudin juga mengemukakan tujuan-tujuan lain dari pendidikan sekolah dasar, yaitu:⁶¹ (1) memberikan dasar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung; (2) menyediakan pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan perkembangan siswa; dan (3) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jika dilihat, tujuan-tujuan ini sejalan dengan pendapat sebelumnya, yaitu bahwa pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, serta memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan sekolah dasar juga bertujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

5. Pendidikan Berbasis Keagamaan

a. Konsep Pendidikan

1) Pengertian Pendidikan

Melmambessy Moses berpendapat bahwa pendidikan adalah proses penyampaian pengetahuan secara sistematis dari satu orang kepada orang lain, berdasarkan standar yang telah ditetapkan

⁶⁰ Safrudin dan Abdul Putra Ginda Hasibuan, *Peningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Rokania, Vol. 1, No.2, (2017)99-109.

⁶¹ Priskila Natalia Gighile, Femmy M. G. Tulusan, dan Very Y. Londa, Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar Daerah Kepulauan (Suatu studi di Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara). Jurnal Administrasi Publik, Vol.4, No.55, (2018)

oleh para ahli. Dengan adanya pemindahan ilmu ini, diharapkan pendidikan formal dan nonformal dapat mengubah sikap, perilaku, serta kematangan berpikir dan kepribadian seseorang.⁶²

Menurut Sugihartono, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan mengembangkan sifat kedewasaan melalui proses pelatihan dan pengajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pemindahan pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengubah perilaku manusia serta mengembangkan sifat kedewasaan melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan ini mencakup berbagai bentuk, termasuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁶³

2) Fungsi Pendidikan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:⁶⁴

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan

⁶² Moses Melmambessy, Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 12, No.1, 2012

⁶³ *Ibid.*,

⁶⁴ Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi sebagai:

- a. Menyiapkan tenaga kerja
- b. Menyiapkan sebagai manusia, dan
- c. Mempersiapkan setiap warga negara dengan baik.

Fungsi pendidikan adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan baik. Ini berarti bahwa pendidikan dapat meningkatkan keterampilan karyawan sehingga mereka dapat menjalankan pekerjaan, tugas, serta tanggung jawab yang diberikan dengan lebih efektif. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan dilakukan melalui jalur formal dan nonformal.

3) Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-Unsur pendidikan terdiri atas beberapa hal yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Unsur-unsurnya yaitu sebagai berikut.⁶⁵

- a. Tujuan pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Diharapkan, mereka akan menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

⁶⁵ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 23-24

- b. Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup isi, tujuan, materi pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran.
- d. Tenaga pendidik adalah profesional di bidang pendidikan, seperti guru, dosen, konselor, dan sejenisnya, yang memiliki keahlian khusus dalam bidang mereka masing-masing.
- e. Interaksi edukatif adalah proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik di lingkungan belajar.
- f. Isi pendidikan mencakup berbagai materi dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka.
- g. Lingkungan pendidikan adalah tempat di mana manusia berinteraksi secara timbal balik, sehingga dapat merangsang kemampuan mereka untuk berkembang lebih baik.

4) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pendidikan, membantu memusatkan upaya pada tujuan yang diinginkan, dan memberikan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi empat kategori, sebagai berikut:

- a. Tujuan umum dari pendidikan nasional ialah guna mewujudkan manusia Pancasila.
- b. Tujuan institusional yakni sebuah tujuan yang menjadi tanggung jawab dari suatu lembaga pendidikan untuk mencapainya.
- c. Tujuan kurikuler yakni tujuan pada aspek studi ataupun mata pelajaran.
- d. Tujuan instruksional yakni tujuan dari materi kurikulum yang mana berupa bidang studi yang terdiri dari pokok bahasan serta sub pokok bahasan, yang terdiri dari tujuan instruksional umum dan khusus.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah upaya yang direncanakan dengan sengaja untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama. Selain itu, pendidikan ini juga mengajarkan untuk menghormati penganut agama lain, mendukung kerukunan antarumat beragama, dan berkontribusi pada terciptanya kesatuan serta persatuan bangsa.⁶⁶ Pendidikan keagamaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh tenaga pendidik untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, mengamalkan, dan memahami ajaran Islam. Hal ini dilakukan

⁶⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Keagamaan Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130

melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Zuhairimi mendefinisikan pendidikan keagamaan sebagai proses pembinaan yang terstruktur untuk membentuk anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁸ Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan keagamaan adalah usaha dan bimbingan untuk membuat anak didik memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuannya adalah agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat menghayati makna dan tujuan ajaran tersebut, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikannya sebagai panduan hidup yang membawa keselamatan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan anak didik dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama. Proses ini melibatkan bimbingan, pelatihan, dan pengajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan formal yang berada di bawah naungan institusi Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah

⁶⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 183

⁶⁸ *Ibid.*,

Aliyah (MA), Madrasah Diniyah, serta pesantren. Pendidikan Islam bertujuan untuk mendorong generasi muda berperan aktif dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, serta menjalankan fungsi manusia untuk berbuat kebaikan di dunia dan memperoleh pahala di akhirat.⁶⁹ Pengertian lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan seorang siswa di bawah bimbingan ajaran Islam.⁷⁰ Terakhir, dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang terencana dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kehidupan yang layak, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis dan terencana untuk menyampaikan nilai-nilai kepada siswa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawabnya di dunia dengan baik, sesuai dengan ajaran Al Quran dan Hadist.

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan insan kamil yang memiliki wawasan *kaffah* supaya bisa melaksanakan berbagai tugas kehambaan, kepemimpinan, serta

⁶⁹ Robiatul Awwaliyah dan Hasan baharun, Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan nasional (Telaah epistemology terhadap problematika Pendidikan Islam). *Jurnal ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 19 No. 01, hal. 34-39

⁷⁰ *Ibid.*,

pewaris nabi.⁷¹ Maksud dari Insan kamil ialah manusia yang sempurna, tetapi bukan berarti tidak memiliki kekurangan maupun mengimbangi dzat Allah Maha Sempurna.

Arti dari manusia sempurna disini ialah bahwa manusia bertumbuh sempurna dari segi fisik ataupun psikisnya, seluruh kemampuan pada diri individu dapat berkembang dengan baik dan sempurna tanpa terkecuali. Maka dari itu, pendidikan agama Islam diadakan guna mengoptimalkan kemampuan pada masing-masing individu agar dapat melahirkan seorang insan kamil yang dapat melangsungkan tugas kehambaan kepada Sang Pencipta manusia, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional memaparkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam Indonesia ialah guna mengoptimalkan pertumbuhan dan keimanan peserta didik dengan cara memberikan sekaligus menumbuhkan pengetahuan, dengan penghayatan, dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga dapat menjadikan seorang individu yang selalu berkembang ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT.⁷²

B. Definisi konsep

1. Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang telah menikah dan siap mengambil tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi anak-anak mereka.

⁷¹ Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2, 2015.

⁷² *Ibid.*,

Dalam mendidik anak, peran orang tua meliputi menjadi motivator, panutan, dan fasilitator. Dalam Islam, kewajiban orang tua terhadap anak terdiri dari lima hal: memberikan keturunan yang sah, menyusui, mengasuh, menyediakan nutrisi dan nafkah yang baik, serta memenuhi hak pendidikan anak.

2. Anak

Anak adalah seseorang yang belum terikat oleh pernikahan atau perceraian. Jadi, jika seseorang berusia di bawah 18 tahun tetapi sudah menikah atau bercerai, orang tersebut dianggap sebagai orang dewasa. Kebutuhan dasar anak dalam proses tumbuh kembangnya terbagi menjadi tiga kategori utama: kebutuhan fisik dan medis (asuh), kebutuhan emosional atau kasih sayang (asih), dan kebutuhan stimulasi mental (asah). Secara umum, hak anak dibagi menjadi dua jenis: hak mutlak dan hak dasar.

3. Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang berfokus pada dasar-dasar pendidikan. Tujuan utama sekolah dasar adalah mengembangkan sikap dan kemampuan dasar anak serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Selain itu, sekolah dasar juga bertujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

4. Pendidikan Berbasis Keagamaan

Pendidikan Keagamaan adalah usaha yang direncanakan dengan cermat untuk membantu anak didik memahami, meyakini, dan mengamalkan

ajaran agama melalui bimbingan, pelatihan, dan pengajaran yang terstruktur. Sementara itu, Pendidikan Islam berfokus pada membimbing generasi muda agar dapat berperan aktif dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai Islam, sesuai dengan tujuan manusia untuk berbuat baik di dunia dan meraih pahala di akhirat.

5. Pilihan Rasional

Kata rasional berasal dari kata rasio yang berarti berpikir rasional atau sesuai dengan sifat manusia secara umum. Di sisi lain, penalaran rasional didasarkan pada asumsi dan penalaran yang masuk akal, juga konsisten dengan kenyataan. Pilihan rasional adalah sebuah pilihan berdasarkan rasio akal yang selaras dengan logika masing-masing individu. Sebuah pilihan bisa dikatakan rasional jika maksud dari pilihan tersebut ialah untuk mengoptimalkan kebutuhannya. James S. Coleman menyatakan bahwa teori pilihan rasional terdiri dari dua unsur utama, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor merujuk kepada individu yang melakukan tindakan, sementara sumber daya adalah hal yang menarik perhatian dan dapat dikendalikan oleh aktor. Coleman menekankan bahwa individu melakukan tindakan yang bertujuan atau purposif, dan menurut Coleman bahwa tindakan tersebut dapat dianggap rasional karena didasari oleh pertimbangan nilai dan tujuan yang ingin dicapai. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang melakukan tindakan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga tindakan tersebut dianggap rasional karena didasari oleh pertimbangan tujuan dan sumber daya yang tersedia.

Pilihan rasional tersebut, yang telah diputuskan maka akan menghasilkan sebuah konsekuensi dalam wujud sikap ataupun tindakan. James S. Coleman menjelaskan bahwa teori pilihan rasional dalam gagasannya dengan jelas bahwa tindakan individu mengarah pada sebuah tujuan yang mana merupakan tindakan yang ditetapkan oleh pilihan atau nilai.

Dalam penelitian mengenai pilihan rasional orang tua dalam menentukan pendidikan dasar anak, teori pilihan rasional James S. Coleman dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana orang tua di desa Pule, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri mengambil keputusan tentang pendidikan dasar anak mereka, serta bagaimana faktor-faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi keputusan tersebut.